



Manajemen Praktik Kerja Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Peserta Didik Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang

Syaiful Qomari¹, Noor Miyono², Endang Wuryandini³

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana, Indonesia

^{2,3}Dosen Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: usbn.smkislamrddk@gmail.com, noormiyono@upgris.ac.id, endangwuryandini@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-01 Keywords: <i>On The Job Training; Manajemen; Financial Accounting.</i>	This research is a descriptive qualitative research with the aim of describing the management of OJT in SMK Negeri 1 Randudongkal. There are three stages in this research, including the preparation stage, the implementation stage, and the reporting stage. The research informants were the Principal, WKS Humashubin, teachers, and students. Data collection techniques using interviews, documentation studies, and observation. The data analysis techniques used in this research are data collection, data condensation, display data, and verifying conclusion. Based on the results of the study, it shows: (1) planning is carried out in several activities, industrial mapping, socialization, selection of practice places and tutors, debriefing, the existing obstacles are costs and the absence of DUDIKA involved in the process of debriefing students; (2) the organization of PKL carried out by forming a PKL working group team; (3) the implementation of street vendors is carried out for 3 months at DUDIKA, monitoring, mentoring is carried out by instructors during OJT activities; (4) evaluation of OJT is carried out with activities for assessing attitudes, knowledge, and skills, and the report generation of OJT.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-01 Kata kunci: <i>Praktik Kerja Lapangan; Manajemen; Akuntansi Keuangan.</i>	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan manajemen PKL di SMK Negeri 1 Randudongkal. Ada tiga tahapan dalam penelitian ini, meliputi tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pelaporan. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, WKS Humashubin, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu pemetaan industri, sosialisasi, pemilihan tempat praktik dan guru pembimbing, serta pembekalan, kendala yang ada yaitu biaya dan tidak adanya DUDIKA yang terlibat dalam proses pembekalan peserta didik; (2) pengorganisasian PKL dilakukan dengan pembentukan tim pokja PKL; (3) pelaksanaan PKL dilaksanakan selama 3 bulan di DUDIKA, monitoring, mentoring dilakukan oleh instruktur selama kegiatan PKL; (4) pengawasan praktik kerja industri dilakukan dengan adanya kegiatan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan pembuatan laporan PKL.

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia SMK merupakan salah satu jenis pendidikan pada jenjang menengah yang didasarkan pada kebutuhan akan tenaga terampil dalam dunia kerja di masa mendatang. SMK merupakan sekolah menengah dengan metode pendidikan yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Kembali dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 bahwa dalam keberadaan SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusannya bekerja di bidang tertentu, (Kemendikbud.2016:15). Berdasarkan tujuan pendidikan SMK maka program pembelajaran di SMK salah satunya adalah dengan menerapkan program pendidikan sistem ganda. Penerapan

program pendidikan sistem ganda di SMK melalui praktik kerja industri atau disebut sebagai prakerin sebagai program bersama antara SMK dengan industri atau institusi pasangan yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri. Praktik peserta didik di industri dimana secara teoritis dianggap ideal untuk meningkatkan relevansi dan efisiensi SMK.

Dalam buku Revitalisasi Pendidikan Vokasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016:37), pendidikan vokasi yang baik adalah pendidikan vokasi yang juga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DUDIKA maka proses pembelajaran haruslah melibatkan DUDIKA sehingga proses belajar mengajar bisa sesuai dan

selaras dengan DUDIKA. Salah satu keunikan pada SMKN 1 Randudongkal adalah, Pemkab Pemalang mempercayakan guru-guru produktif AKL dan pada peserta didik AKL SMKN 1 Randudongkal untuk bersedia magang atau PKL (Praktek Kerja Lapangan) di kantor kelurahan atau kantor kepala desa untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan dana desa. Dengan kondisi demikian maka sejak tahun 2018 PKL ke kantor kepala desa mulai dilaksanakan, keunikan disini hanya SMKN 1 Randudongkal yang digandeng oleh Pemkab Pemalang, kemudian para guru AKL ini memberi pelatihan kepada guru-guru AKL lainnya tentang pelaporan keuangan dana desa, agar makin banyak yang PKL di kantor kepala desa. Pemkab sangat terbantu sekali dengan terjunnya mereka ke desa-desa sehingga laporan keuangan sangat baik. Juga guru-guru AKL dan peserta didik SMKN 1 Randudongkal ini yang memelopori membuat aplikasi pelaporan nilai raport yang sampai sekarang dipakai oleh banyak SMK di kabupaten Pemalang dan diluar kabupaten.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Randudongkal, bahwa pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dilaksanakan oleh bagian Praktik Kerja Industri (Prakerin) Humas dibawah naungan Kepala Sekolah. Terdapat 4 (tiga) tahapan di dalam penyelenggaraannya; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Tahapan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarni (2015) menjelaskan terdapat 4 tahapan Manajemen program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Lubuklinggau, yakni persiapan dalam penyelenggaraan prakerin (penentuan tujuan dan sasaran program, pemetaan DUDIKA, kesiapan SDM, kurikulum, ketersediaan sarana prasarana), pengorganisasian program berupa sosialisasi dan pembekalan guru pembimbing dan peserta atau siswa, pelaksanaan program prakerin (waktu pelaksanaan, kinerja siswa, pembimbingan), dan evaluasi program hanya sebatas pada penilaian yang didapatkan dari lembaga DUDIKA. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Waka Humas dan Industri, dalam penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK N 1 Randudongkal pada tahap Perencanaan bahwa persiapan utama untuk pelaksanaan prakerin adalah persiapan diri peserta didik sebagai subjek dari program prakerin ini. Persiapan diri tersebut berhubungan dengan sikap, sopan santun dan kecakapan serta keterampilan yang dimiliki siswa. Untuk hal ini pihak sekolah sudah

membekali peserta didik dari kegiatan belajar mengajar sejak kelas satu. Pada tahapan pengorganisasian tahap-tahap kegiatan yang direncanakan mulai dari perencanaan program wakil kepala sekolah bidang humas/industri, pembentukan pokja, rapat persiapan prakerin dengan guru dan orang tua siswa, pembuatan administrasi prakerin, pembekalan siswa dan penempatan siswa di dunia usaha/industri. Pada tahap pelaksanaan setelah siswa diserahkan terimakan Untuk mendeteksi perkembangan para siswa di dunia usaha/industri diperlukan suatu perangkat yang dapat memberikan informasi tentang kualitas dan jenis kegiatan prakerin siswa. Perangkat yang dimaksud adalah jurnal kegiatan siswa. Jurnal ini berfungsi sebagai suatu bentuk laporan kegiatan siswa selama melaksanakan prakerin di dunia usaha/industri. Pada tahap evaluasi pokja melakukan rekapitulasi hasil penilaian prakerin dari dunia usaha/industri.

Dengan demikian, SMK sebagai institusi pendidikan menengah kejuruan tentunya mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja sesuai dengan kompetensi kerjanya. Mengingat manfaat Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang penting dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan kerja dan keprofesionalan peserta didik dalam memasuki dunia kerja yang sebenarnya, maka perlu adanya manajemen yang terkoordinir dengan baik dalam penyelenggaraan program Praktik Kerja Industri (Prakerin). Manajemen atau pengelolaan praktik kerja industri dapat dilakukan sebagai upaya mewujudkan penyelenggaraan program Prakerin yang lebih efektif serta lebih optimal. Sesuai dengan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang manajemen praktik kerja industri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Randudongkal yang nantinya dalam melaksanakan praktik kerja industri bisa berjalan dengan maksimal, optimal dan efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti terkait dengan Manajemen Program Praktik Kerja Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Peserta didik Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka rancangan penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan keadaan objek

yang akan diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sugiono (2012:68) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Sedangkan menurut Meleong (2011:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Subjek dalam penelitian ini adalah SMKN 1 Randudongkal. Adapun objek kajiannya dalam penelitian ini adalah manajemen praktik kerja industri yang meliputi (a) Kepala Sekolah, (b) Waka Humas, (c) Pokja PKL, (d) Guru, (e) peserta didik, (f) Instruktur DUDIKA, dan (f) Institusi pasangan SMK.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan (a) Uji *Credibility*, dan (b) Uji *Confirmability*. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang ingin dicari, baik mengenai masalah, sumber data, fokus penelitian, bahkan desain penelitian sendiri belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatunya di lapangan sesuai dengan kondisi objektif yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Praktik Kerja Industri

Hasil penelitian menyatakan bahwa langkah awal dari perencanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah merumuskan keadaan awal peserta didik dan data DUDIKA yang ada. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan adanya workshop penyesuaian pada kurikulum dengan DUDIKA, kemudian dilanjutkan dengan pemetaan DUDIKA, pembentukan tim Pokja PKL, permohonan tempat Prakerin, penetapan jadwal kegiatan, penetapan guru pembimbing, dan kegiatan pembekalan peserta didik. Lobi pencarian tempat Prakerin atau DUDIKA SMK Negeri 1 Randudongkal dilakukan pada Oktober 2021 s/d Desember 2021 dilaksanakan oleh Pokja PKL dengan

penanggung jawab WKS Humashubin. Pemetaan industri merupakan proses analisis Kompetensi Dasar (KD) dan topik pembelajaran atau pekerjaan pada mata pelajaran paket keahlian serta memetakannya berdasarkan kemungkinan atau peluang dilaksanakan pembelajaran topik-topik tersebut di masing-masing DUDIKA yang menjadi Institusi Pasangan, dilakukan sebelum penyusunan program Prakerin.

Pemetaan DUDIKA di SMK Negeri 1 Randudongkal diatur oleh tim Pokja, namun peserta didik juga dapat mengusulkan tempat kegiatan Prakerin nya. Untuk kompetensi keahlian AKL, pemetaan peserta didik yang akan ditempatkan di DUDIKA dilakukan oleh kompetensi keahlian sendiri. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan industri, jarak dengan tempat tinggal, dan kemampuan awal peserta didik. Dari dokumen Ploting DUDIKA, jumlah DUDIKA yang bekerjasama dengan kompetensi keahlian AKL SMK Negeri 1 Randudongkal pada Prakerin ini ada 34 DUDIKA. Hasil penelitian diperoleh bahwa jadwal pelaksanaan PKL di SMKN 1 Randudongkal selama 3 bulan yaitu bulan Januari 2022-Maret 2022. Pembimbing PKL terdiri dari pembimbing internal sekolah dan pembimbing eksternal sekolah yaitu dari DUDIKA. Pembimbing dari pihak sekolah adalah guru pembimbing. Guru pembimbing bertanggung jawab terhadap pembelajaran kompetensi yang pembelajarannya dilaksanakan di Institusi pasangan atau industri, dan pembimbing eksternal dari industri yang sekaligus bertindak selaku instruktur yang mengarahkan peserta didik dalam melakukan pekerjaannya di DUDIKA.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pembekalan dan sosialisasi program PKL dilakukan terhadap peserta didik dan penyampaian informasi kepada orang tua pada awal kegiatan. Program tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang kegiatan belajar yang harus dilakukan di Institusi pasangan/industry. Pembekalan melibatkan hampir semua komponen sekolah, baik Kepala Sekolah, WKS, tim Pokja, Kakomp, orang tua murid, dan peserta didik. Pembiayaan dari kegiatan PKL ini sepenuhnya berasal dari dana BOS. Namun, jika ada peserta didik yang harus kost, maka biaya tersebut

harus ditanggung secara pribadi, karena tidak ada pos baik dari dana BOS maupun BOP untuk anggaran tersebut.

2. Pengorganisasian Praktik Kerja Industri

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membentuk tim Pokja PKL untuk dapat menjalankan fungsi manajemen pada PKL. Tim pokja bertugas melaksanakan semua fungsi manajemen dari perencanaan hingga evaluasi program. Dalam Program Kerja PKL pada *Action Plan* terdapat Pembentukan Pokja PKL dengan penanggungjawab Kepala Sekolah dan WKS Humashubin. Masing-masing personil diberikan tugas sesuai tupoksinya, sudah mengetahui dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai SOP demi tercapainya tujuan PKL.

3. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Dari hasil penelitian pelaksanaan Prakerin/PKL SMK Negeri 1 Randudongkal tahun Pelajaran 2021/2022 dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Januari sampai Maret. SMK Negeri 1 Randudongkal melakukan dalam satu tahap karena jumlah kebutuhan industri dengan jumlah peserta didik belum mencukupi, karena juga biasanya bersamaan dengan SMK yang lain. Pelaksanaan PKL diawali dengan penyerahan peserta didik ke DUDIKA setelah adanya kegiatan pembekalan. Penyerahan peserta didik ke DUDIKA dilakukan oleh guru pembimbing. Setelah peserta didik ditempatkan di DUDIKA, pembimbingan dan mentoring peserta didik menjadi tugas istruktur dari DUDIKA. Guru pembimbing bertugas untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan PKL peserta didik. Monitoring dilakukan hanya sekali dalam satu periode PKL. Dalam tahap pelaksanaan, peserta didik diwajibkan mengisi buku jurnal kegiatan peserta didik tiap hari secara lengkap. Guru pembimbing diharapkan aktif memantau kegiatan harian peserta didik melalui buku jurnal kegiatan.

4. Evaluasi Praktik Kerja Industri

Dari hasil penelitian pada tahap evaluasi/pengawasan PKL, yaitu penilaian, evaluasi, sertifikat dan pelaporan. Tahap akhir PKL ini digunakan untuk memberi *feedback* dari kegiatan PKL yang telah dilaksanakan. Bagi peserta didik dilakukan

penilaian untuk mengukur tingkat capaian kompetensi peserta didik, baik dari aspek sikap, pengetahuan, ataupun ketrampilan yang tertuang dalam Sertifikat/Surat Keterangan yang ditandatangani oleh pimpinan DUDIKA. Evaluasi kegiatan program Prakerin/PKL di SMK N 1 Randudongkal dikuatkan dengan adanya dokumen notulen rapat dan rekapitulasi lembar *feed-back* dari DUDIKA dari setiap kompetensi keahlian.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Praktik Kerja Industri

Perencanaan PKL diawali dengan merumuskan keadaan atau kondisi peserta didik dan tempat PKL, dilanjutkan dengan penetapan lokasi PKL, penetapan jangka waktu, penetapan pembimbing, dan pembekalan peserta didik. Berdasarkan pada temuan di lapangan, SMK Negeri 1 Randudongkal Kab. Pemalang sebelum melakukan kegiatan PKL mengadakan pembentukan tim pokja PKL untuk merencanakan segala kebutuhan pelaksanaan PKL. Setelah itu, sekolah mengadakan kegiatan sinkronisasi kurikulum dengan DUDIKA pada kegiatan IHT. Setelah tahap sinkronisasi kurikulum dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah koordinasi intern tim pokja PKL untuk melakukan penetapan lokasi PKL, pemetaan peserta didik, serta penentuan guru pembimbing PKL. Dari hasil koordinasi tersebut juga dibuat MoU dengan DUDIKA sebagai dasar kegiatan kerjasama antara pihak sekolah dan DUDIKA. Sebelum menerjunkan peserta didik ke DUDIKA, sekolah melakukan pembekalan PKL yang dihadiri peserta didik PKL dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan PKL. Pembekalan dilakukan oleh WKS Humas dan tim pokja, juga bekerjasama dengan Wali Kelas, WKS Kurikulum, WKS Kesiswaan dan Kakom. Dari humas sendiri membekali peserta didik kaitannya tentang karakteristik budaya kerja dan tata aturan kerja di industri, peserta didik harus menunjukkan kedisiplinan, jangan semau-nya sendiri, harus memiliki etos kerja yang tinggi, bertanggung jawab juga terhadap pekerjaan yang diberikan. Disiplin kaitannya juga dengan jam kehadiran dan pengumpulan tugas yang diberikan.

Tahap perencanaan merupakan tahap merencanakan aspek-aspek yang berperan

dalam pengelolaan serta keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di DUDIKA. Menurut Suwarni (2015) aspek-aspek tersebut adalah:

a) Guru dan Instruktur

Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas menyiapkan peserta didik memasuki pekerjaan yang ada di DUDIKA. Persiapan oleh guru di sekolah meliputi kemampuan normatif, adaptif serta teori kejuruan. SMK Negeri 1 Randudongkal memiliki 94 guru yang terdiri 19 orang guru yang berstatus PNS, 54 orang guru berstatus P3K, dan 21 orang guru berstatus GTT. Latar belakang pendidikan guru dengan rincian yaitu S2 sebanyak 5 orang guru, S1 sebanyak 89 guru, dan sudah tidak ada guru dengan pendidikan dibawah S1. Jumlah guru dengan latar belakang akuntansi keuangan adalah 7 guru, yang terdiri dari 3 guru berstatus PNS dan 4 guru berstatus P3K. Jika dilihat dari jumlahnya, maka bisa dikatakan jurusan AKL masih kekurangan guru produktif. Instruktur merupakan tenaga pembimbing dari DUDIKA yang menjadi institusi pasangan, bertugas membimbing, mengarahkan, membina, memotivasi peserta didik yang melaksanakan praktik kerja industri agar produktif dan bersikap profesional. Persiapan di DUDIKA meliputi komponen praktik keahlian profesi agar siswa mempunyai kompetensi untuk melaksanakan tugas secara profesional. Berdasarkan hasil penelitian, semua DUDIKA mencantumkan pembimbing atau instruktur, berdasarkan pada dokumen sertifikat yang ada tanda tangan dan nama instruktur atau pembimbing lapangan.

b) Peserta Didik

Peserta didik adalah peserta dalam kegiatan PKL yang dilaksanakan di DUDIKA. Sebelum pelaksanaan PKL di DUDIKA, peserta didik hendaknya sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Dari kegiatan PKL diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman yang nyata sekaligus dapat berkontribusi di DUDIKA. Sehingga sebelum melaksanakan PKL, peserta didik perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan. Pembekalan peserta didik sebelum PKL adalah ke-

giatan yang harus dilaksanakan mengingat banyaknya masalah yang harus dihadapi peserta didik dalam kegiatan PKL yang lamanya 3 bulan itu. Masalah-masalah yang harus dihadapi peserta didik akan juga mempengaruhi perilaku peserta didik di DUDIKA, sehingga mau tidak mau juga akan mempengaruhi hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan industry. Berdasarkan pada hasil penelitian, SMK Negeri 1 Randudongkal melakukan pembekalan. Pembekalan PKL dilakukan pada tanggal 3-6 Januari 2022 dilaksanakan oleh Pokja PKL dengan penanggung jawab WKS Humashubin dan dana berasal dari dana BOS. Pembekalan PKL kepada peserta didik, dengan indikator Peserta didik lebih siap dalam menghadapi program PKL. Penanggung jawab Kepala Sekolah dan Pokja PKL. Tujuan dari kegiatan pembekalan adalah untuk membekali peserta didik, baik secara sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, serta agar peserta didik dapat menjalin kerjasama yang baik dengan DUDIKA.

c) Alat dan Bahan

Peralatan merupakan perangkat yang membantu dalam memperoleh hasil yang cepat, tepat, dan efisien. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan peralatan yang memadai, baik spesifikasi maupun jumlah. Agar pelaksanaan prakerin dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik, sekolah, dan DUDIKA maka perlu dipersiapkan jenis peralatan yang relevan antara sekolah dan DUDIKA sehingga terjadi kontinuitas proses belajar peserta didik. Bahan merupakan material yang digunakan untuk membuat suatu produk. Bahan terdiri dari bahan pokok dan bahan penunjang. Kesesuaian bahan antara yang ada di sekolah dan DUDIKA dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil pengamatan bahwa SMK Negeri 1 Randudongkal kompetensi keahlian AKL memiliki peralatan yang cukup memadai. Hal ini terlihat saat pembelajaran di ruang praktik, masing-masing peserta didik memiliki seperangkat computer lengkap dengan jaringannya, dan tidak perlu bergantian alat praktik. Penguasaan alat

praktik akan sangat berpengaruh pada keterampilan individu yang dimiliki peserta didik.

d) Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan susunan materi yang akan diajarkan pada peserta didik dalam mencapai tingkat keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Bahan ajar yang diajarkan di sekolah dan industri harus komplementer, mengarah kepada pembentukan kompetensi yang utuh. Konsep PKL menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan menyinkronkan kurikulum yang ada di sekolah dengan yang ada di DUDIKA. Institusi pasangan sebagai satu kesatuan utuh yang saling melengkapi, serta pengaturan kegiatan belajar mengajar yang dapat dijadikan acuan bagi para pengelola dan pelaku pendidikan di lapangan, sehingga pada gilirannya siswa dapat menguasai kompetensi yang relevan dan sesuai dengan disyaratkan oleh dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian, pada penyusunan kurikulum, sudah ada sinkronisasi kurikulum antara kompetensi keahlian dengan DUDIKA, dalam hal ini untuk kegiatan sinkronisasi merupakan salah satu syarat untuk dapat pengesahan KTSP dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini memudahkan peserta didik saat melakukan kegiatan PKL, karena materinya sudah sesuai dengan kebutuhan DUDIKA.

e) Metode

Metode merupakan cara penyampaian materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya: diskusi, demonstrasi, ceramah, dan sebagainya. Perlu digunakan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan mempertimbangkan karakteristik pada materi dan sasaran siswa. Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran kompetensi keahlian AKL yang dilakukan oleh guru-guru produktif menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi. Kadang guru lebih nyaman dengan metode pemberian tugas, tapi siswanya justru lebih bisa menangkap jika ada penjelasan dari guru. Untuk

itulah dalam menggunakan metode belajar juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik. Guru diharapkan lebih *up to date* tentang perkembangan kompetensi keahlian AKL, menceritakannya dalam pembelajaran sebagai motivasi, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan isu-isu aktual, dan yang terpenting adalah menyelipkan pembelajaran etika dan moral.

f) Jadwal

Jadwal merupakan perangkat pelaksanaan kegiatan baik di sekolah maupun industri mengenai siapa, apa dan dimana kegiatan tersebut berlangsung. Pelaksanaan PKL SMK Negeri 1 Randudongkal kompetensi keahlian AKL dilakukan dalam 1 periode selama 3 bulan, yaitu dari bulan Januari – Maret 2022. Dalam pelaksanaannya, ditengah kegiatan PKL tersebut ada kegiatan UTS semester genap, untuk itu peserta didik tetap melaksanakan UTS dengan sistem daring dari tempat PKL masing - masing.

g) Waktu

Waktu merupakan lamanya pelaksanaan pelatihan di DUDIKA. Lamanya pelatihan juga hendaknya disesuaikan dengan pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian. Di sekolah, siswa mempelajari teori-teori umum, teori dasar kejuruan, dan praktik dasar kejuruan. Di institusi pasangan, siswa melaksanakan praktik keahlian produktif. Oleh karena itu, perlu direncanakan secara matang lamanya waktu pembelajaran di sekolah dan lamanya waktu pelatihan di institusi pasangan.

h) Perangkat Lunak/ Administratif

Perangkat lunak atau administratif merupakan perangkat untuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang berbeda antara di sekolah dengan di DUDIKA. Yang termasuk dalam dokumen administratif tersebut ialah buku panduan dan jurnal siswa, merupakan instrument yang digunakan oleh siswa pada saat melakukan praktik keahlian di institusi pasangan. Melalui jurnal kegiatan siswa dapat diketahui praktik yang dilakukan siswa di institusi

pasangan dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan. Jurnal kegiatan harian siswa adalah merupakan instrument yang digunakan oleh siswa pada saat melakukan praktik keahlian produktif selama siswa melaksanakan praktik kerja industri. Dan dari jurnal inilah para guru pembimbing dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kemajuan siswa selama mengikuti prakerin di DUDIKA, dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan. Dari hasil penelitian, jurnal harian pada kegiatan PKL di SMK Negeri 1 Randudongkal kompetensi keahlian AKL sudah disusun dengan baik. Jurnal harian peserta didik berisi surat pernyataan peserta didik PKL, kewajiban yang harus dipatuhi peserta didik, identitas peserta didik, identitas DUDIKA, daftar hadir harian peserta didik, dan daftar kegiatan harian yang dilakukan peserta didik. Dokumen lain yang dipersiapkan oleh tim pokja PKL adalah dokumen lobi industri beserta MoU, dokumen monitoring, dokumen penerjunan dan penarikan peserta didik PKL, surat keterangan PKL, dan dokumen sertifikat.

i) Pembiayaan

Pembiayaan merupakan biaya tetap yang harus ada dalam pelaksanaan prakerin. Biaya ini meliputi fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan prakerin. Pembiayaan PKL SMK Negeri 1 Randudongkal kompetensi keahlian AKL hanya berasal dari dana BOS. Pihak sekolah tidak berani mengadakan dana iuran dari orang tua/ wali peserta didik. Dana BOS digunakan untuk biaya administrasi, membayar transport monitoring guru pembimbing dan lobi industri panitia kelompok kerja (pokja) prakerin. Sehingga, pada pelaksanaannya, sekolah tidak dapat memberikan bantuan dana konsumsi, kost, dan dana kesehatan.

2. Pengorganisasian Praktik Kerja Lapangan

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah dan waka humas membentuk tim Pokja PKL yang dilengkapi dengan uraian tugas dan tanggungjawab untuk dapat menjalankan fungsi manajemen pada PKL. Tim pokja bertugas melaksanakan semua

fungsi manajemen dari perencanaan hingga evaluasi program. Dari penelitian menunjukkan bahwa terlihat dengan jelas proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan secara utuh dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila hasil penelitian dibandingkan dengan teori diatas menunjukkan bahwa pengorganisasian kegiatan PKL sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Randudongkal telah mengklasifikasikan tahap-tahap kegiatan yang direncanakan mulai dari perencanaan program WKS Humashubin, pembentukan pokja, rapat persiapan PKL, pembuatan administrasi PKL, penempatan peserta didik di DUDIKA, pelaksanaan PKL, pelaksanaan monitoring, pembuatan laporan dan evaluasi program.

3. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah peserta didik diserahkan terimakan dari pihak sekolah kepada pihak DUDIKA, maka untuk selanjutnya peserta didik harus melaksanakan PKL sesuai jadwal yang ditentukan oleh institusi pasangan. Karena prakerin ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran SMK, maka selama melaksanakan PKL, proses pembelajaran peserta didik dilaksanakan di industri, dengan materi sesuai dengan kompetensi kerja yang dikerjakan selama mengikuti PKL. Untuk mendeteksi perkembangan peserta didik di DUDIKA diperlukan suatu perangkat yang dapat memberikan informasi tentang kualitas dan jenis kegiatan PKL. Perangkat yang dimaksud adalah buku panduan dan jurnal kegiatan peserta didik. Jurnal ini berfungsi sebagai suatu bentuk laporan kegiatan peserta didik selama melaksanakan PKL di DUDIKA. Pelaksanaan PKL SMK Negeri 1 Randudongkal tahun Pelajaran 2021/2022 dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Januari sampai Maret. SMK Negeri 1 Randudongkal melakukan dalam satu tahap. Karena jumlah kebutuhan industri dengan jumlah peserta didik belum mencukupi karena bersamaan juga dengan SMK yang lain. Dalam tahap pelaksanaan, peserta didik ditempatkan pada DUDIKA. Tahap ini dilakukan oleh

guru pembimbing PKL.

Tugas guru pembimbing adalah memberi penjelasan kepada industri tentang program PKL yang dilaksanakan tersebut selama 3 bulan kemudian mengantar peserta didiknya ke DUDIKA, memonitoring, memeriksa jurnal kegiatan peserta didik, melakukan penarikan setelah berakhirnya kegiatan PKL, dan melaporkan perkembangan peserta didik serta mencari tahu kendala apa saja yang ditemui pada saat pelaksanaan PKL. Dalam pelaksanaan PKL terdapat kegiatan Monitoring yang dilakukan hanya 1 kali dalam satu periode PKL. Guru pendamping memonitoring kegiatan visual di DUDIKA, memeriksa kelengkapan daftar hadir peserta didik. Guru pendamping juga memeriksa jurnal kegiatan peserta didik dan memeriksa perkembangan pengetahuan dan keterampilan. Jika peserta didik mengalami kendala, guru pembimbing juga diharapkan dapat membantu memberikan solusi kepada peserta didik berkaitan dengan tugas di DUDIKA maupun tugas sekolah yang masih harus juga tetap dikerjakan.

4. Evaluasi Praktik Kerja Industri

Pada tahap akhir kegiatan PKL, yaitu penarikan, evaluasi, penilaian dan pelaporan. Tahap akhir PKL ini digunakan untuk memberi *feedback* dari kegiatan PKL yang telah dilaksanakan. Bagi peserta didik dilakukan penilaian untuk mengukur tingkat capaian kompetensi peserta didik, baik dari aspek sikap, pengetahuan, ataupun ketrampilan yang tertuang dalam Sertifikat/Surat Keterangan yang ditandatangani oleh pimpinan DUDIKA. Evaluasi juga dilakukan dengan tujuan memberikan masukan bagi kompetensi keahlian, bagi tim Pokja, bagi sekolah, maupun bagi DUDIKA yang bekerjasama dengan sekolah. Pengawasan dan evaluasi PKL di SMK Negeri 1 Randudongkal dilakukan oleh guru pembimbing dan tim pokja PKL dari sekolah. Evaluasi pada peserta didik PKL Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pematang menggunakan jurnal kegiatan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama PKL, peserta didik diwajibkan mengisi jurnal kegiatan yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan setiap

hari sehingga ketika guru pembimbing melakukan monitoring akan segera mengetahui tingkat relevansi pekerjaan yang telah dilakukan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

5. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Hariati, Syamsurijal Basri (2020) dalam jurnal Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan Vol. 1 No. 1, berjudul "Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan praktik kerja industri dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, hal ini disebabkan adanya penambahan waktu prakerin menjadi 6 bulan, dimana sebelumnya hanya 4 bulan. Beberapa kegiatan dalam perencanaan yaitu, analisis kebutuhan, pemetaan industri, sosialisasi, pemilihan tempat praktik dan guru pembimbing, serta pembekalan; (2) Pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan selama 6 bulan atau 1 semester. Beberapa kegiatan dalam pelaksanaan yaitu penyerahan, monitoring, penilaian, penarikan dan pelaporan; (3) Evaluasi praktik kerja industri dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu dan menganalisisnya. Evaluasi dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Ketua Jurusan, Panitia Prakerin dan Wali kelas. Masing-masing jurusan akan melaporkan hasil pelaksanaan praktik kerja industri siswa-siswinya.

b) Imam Saputra, Tatang Permana, dan Sriyono (2017) didalam jurnal Journal of Mechanical Engineering Educational, Vol. 4 No.2, berjudul Evaluasi Implementasi Praktik Kerja Industri di SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian perencanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Bandung yang dilaksanakan di industri Auto 2000 Cibiru dengan pedoman prakerin mencapai presentase sebesar 83,33 %. Kriteria dalam presentase perencanaan prakerin di SMK Negeri 6 Bandung pada kategori baik sekali atau sesuai. Hasil penelitian bahwa kesesuaian pelak-

sanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Bandung yang dilaksanakan di industri Auto 2000 Cibiru. Hasil angket pendapat siswa dengan pedoman prakerin mencapai presentase sebesar 87%. Kriteria presentase pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 6 Bandung pada kategori baik sekali atau sesuai. Temuan hasil penelitian bahwa kesesuaian evaluasi praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Bandung yang dilaksanakan di industri Auto 2000 Cibiru dengan pedoman prakerin mencapai presentase sebesar 83,335 %. Kriteria presentase evaluasi prakerin di SMK Negeri 6 Bandung pada kategori baik sekali atau sesuai,

- c) Agus Numan Faizal, Burhanuddin, Dan Sultoni (2018) didalam jurnal JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 2 dengan judul "Manajemen Praktik Kerja Industri". Hasil penelitian adalah; (1) Perencanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 4 Kota Malang; (a) Rapat praktik kerja industri, (b) Mengevaluasi hasil praktik kerja industri tahun sebelumnya, (c) Rapat insidental, (d) Jadwal kegiatan selama satu tahun ke depan, (e) Jadwal kegiatan yang telah disusun dilaporkan pada kepala sekolah, (f) Penyusunan jadwal melibatkan beberapa pihak, (g) Mendata seluruh siswa kelas XI, (h) Pendataan dimulai semester 3, (i) Penyampaian informasi praktik kerja industri, (j) Penjelasan hak dan kewajiban orangtua dalm kegiatan praktik kerja industri, (k) Persiapan praktik kerja industri yang harus diperhatikan. (2) Pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 4 Kota Malang; (a) Pendaftaran dengan melampirkan formulir, (b) Pemilihan kota praktik kerja industri dilakukan siswa bersama orang tua, (c) Ada 3 pilihan kota, (d) Penentuan tempat praktik kerja industri oleh kepala program keahlian bersama wali kelas, (e) Kesesuaian program keahlian dengan bidang DUDIKA, (f) Penyampaian informasi kepada siswa melalui pembekalan oleh tim praktik kerja industri, (g) Membuat grup WA (Whats App) yang beranggotakan perwakilan kelas, (h) Grup WA sebagai alat penyampaian informasi kepada siswa saat berada di tempat praktik kerja industri, (i) Mengundang salah satu DUDIKA sebagai narasumber untuk pembekalan (j) Pemberangkatan praktik kerja industri menyesuaikan permintaan DUDIKA. (3) Evaluasi praktik kerja industri di SMK Negeri 4 Kota Malang; (a) Koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk melaksanakan monitoring, (b) Melihat perkembangan siswa di tempat industri, (c) Monitoring dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan via telepon, (d) Monitoring dilakukan sebanyak satu sampai empat kali, (e) Angket dijadikan salah satu bahan evaluasi, (f) Masukan dan keluhan dipertimbangkan untuk kegiatan praktik kerja industri tahun selanjutnya, (g) Permintaan nilai kepada pembimbing dari industri, (h) Penilaian praktik kerja industri dilakukan menggunakan aplikasi dalam praktik kerja industri, (i) Penjemputan oleh guru pendamping membawa surat tugas dan surat penarikan Praktik kerja industri, (j) Tim praktik kerja industri menganalisa manfaat yang diperoleh siswa dan sekolah
- d) Suwarni (2015) didalam jurnal Ideas: Jurnal Manajer Pendidikan, dengan judul "Manajemen Praktik Kerja Industri", Vol. 9 No. 1. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) perencanaan telah berjalan sesuai dengan rencana, (2) pengorganisasian hanya dilakukan oleh kelompok kerja (pokja) prakerin, (3) kegiatan siswa di bengkel menggunakan jurnal harian, (4) pengawasan dan evaluasi menggunakan sistem jurnal dan monitoring.
- e) Ariani, Rizeky. 2018. Manajemen Praktek Kerja Industri (PKL) Di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Administraus-Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen Vol 2 No. 2. E-ISSN 2580-9695. Hasil penelitian ini adalah perencanaan prakerin mempersiapkan dengan memperhatikan faktor lingkungan, baik secara makro maupun mikro, sertan usul/rencana yang diajukan sekolah yang kemudian dipakai sebagai dasar dalam pembuatan perencanaan sumber daya manusia siswa untuk mempelajari tentang dunia usaha atau dunia industri,

pengorganisasian Prakerin terkait dengan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DUDIKA sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, evaluasi prakerin diarahkan pada penilaian proses dan hasil pekerjaan siswa, guru pembimbing bekerja sama dengan instruktur DUDIKA menetapkan Kinerja/keberhasilan peserta prakerin, rencana tindak lanjut dari praktek Kerja Industri adalah dengan membangun kerja sama dengan pihak terkait sebagai budaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas siswa pada saat lulus dari sekolah.

- f) Asih Haryani dan Sunarto (2021) didalam jurnal Media Manajemen Pendidikan (MMP) dengan judul "Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen", Vol. 3 No.3. Hasil penelitian ini adalah: (1) Manajemen Program PKL di SMK Negeri 2 Kebumen sudah berjalan dengan baik; (2) Program PKL di SMK Negeri 2 Kebumen dengan menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product dan Outcome) sudah berjalan efektif; (3) Faktor pendukung program PKL di SMK Negeri 2 Kebumen meliputi kebijakan pemerintah, tim pokja PKL yang solid, harapan masyarakat yang tinggi, komitmen siswa yang baik, peran orang tua, peran DUDIKA; (4) Faktor penghambatnya adalah keterbatasan DUDIKA berskala besar, perbedaan sarana dan prasarana, keterbatasan pengalaman kerja, kurangnya kreativitas dan inisiatif siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Randudongkal, dapat ditarik simpulan secara umum bahwa manajemen praktik kerja industri sudah berjalan dengan baik. Sedangkan simpulan secara khusus, adalah sebagai berikut: (1)

Perencanaan PKL sudah optimal dan terperinci, dimulai dengan kegiatan pemetaan kompetensi peserta didik, penetapan lokasi PKL, penetapan jangka waktu, pemetaan penempatan peserta didik sesuai dengan kompetensinya, penetapan pembimbing PKL, dan pembekalan peserta didik. Namun dalam kegiatan perencanaan terdapat beberapa kekurangan antara lain, penentuan jangka waktu PKL yang hanya 3 bulan dari yang seharusnya 6 bulan, dalam kegiatan pembekalan belum terlihat adanya keterlibatan dari DUDIKA, dari dokumen RAKS terlihat tidak ada anggaran untuk membantu biaya hidup peserta didik PKL dan dalam tahap perencanaan PKL sama sekali tidak melibatkan guru normatif adaptif. (2) Pengorganisasian PKL kompetensi keahlian AKL di SMK Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang sudah baik karena SDM yang terlibat sudah mengetahui dan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, sudah ada tim Pokja PKL untuk dapat menjalankan fungsi manajemen pada PKL. Tim pokja bertugas melaksanakan semua fungsi manajemen dari perencanaan hingga evaluasi program. Namun, pengorganisasian PKL hanya melibatkan guru kompetensi keahlian dan TU, belum melibatkan guru normatif adaptif. (3) Pelaksanaan PKL dilakukan selama 3 bulan dalam satu tahap yaitu dari bulan Januari sampai Maret sudah berjalan baik, karena peserta didik melaksanakan PKL di DUDIKA yang sudah sesuai dengan kompetensi keahliannya, sehingga peserta didik PKL tidak banyak mengalami kendala yang berarti. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKL SMK Negeri 1 Randudongkal kompetensi keahlian AKL meliputi penempatan peserta didik di DUDIKA sesuai kompetensi, praktik kerja, dan mentoring oleh pembimbing PKL dari DUDIKA. Yang perlu diperbaiki berkaitan dengan monitoring peserta didik yang hanya 1 kali, untuk adanya penambahan kegiatan monitoring agar lebih maksimal dalam pemantauan peserta didik. (4) Evaluasi sudah terlaksana dengan baik dengan adanya alat evaluasi dan pengawasan berupa jurnal kegiatan yang berisi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan dengan adanya surat keterangan PKL yang berisi nilai dari DUDIKA dan adanya laporan yang dibuat peserta didik. Namun perlu dipertimbangkan untuk pengisian jurnal harian kegiatan

mungkin dapat dilaksanakan secara *pepperless*. Jurnal kegiatan harian bisa menggunakan google form atau aplikasi yang lainnya, agar peserta didik lebih menguasai teknologi, dan untuk mensiasati penggunaan dana.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi dinas Pendidikan

- a) Dalam perencanaan, agar dinas pendidikan memberikan bimtek kepada sekolah dan DUDIKA serta mendorong sekolah meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan dunia usaha/industri sebagai mitra sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional peserta didik.
- b) Dalam pengorganisasian, berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk memberikan dukungan terhadap operasional Pokja PKL.
- c) Dalam pelaksanaan, diharapkan dinas pendidikan bisa memfasilitasi sekolah untuk melakukan MoU dengan industri yang relevan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan dimasa mendatang yang benar-benar siap memasuki dunia kerja.
- d) Dalam evaluasi, melakukan evaluasi terhadap kerjasama sekolah dan DUDIKA yang sudah terbentuk.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a) Dalam perencanaan, untuk melakukan analisis anggaran sehingga dapat memberikan bantuan biaya hidup kepada peserta didik PKL.
- b) Dalam pengorganisasian untuk pemilihan personil pokja PKL diharapkan melalui seleksi untuk mendapatkan sumber daya manusia yang handal dan professional, melibatkan tidak hanya guru produktif dan TU, tetapi seluruh guru dan pegawai.
- c) Dalam pelaksanaan, meningkatkan kerjasama dengan DUDIKA dalam kegiatan PKL.
- d) Dalam evaluasi, mengevaluasi penguasaan kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah melakukan PKL sehingga sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja.

3. Saran bagi guru

- a) Pembelajaran yang diberikan bukan hanya sekedar penguasaan hard skill, tetapi juga soft skill.
- b) Metode pembelajaran lebih bervariasi.
- c) Hendaknya bisa untuk memperhatikan agenda monitoring peserta didik PKL agar kegiatan peserta didik di DUDIKA dapat terkontrol oleh sekolah sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan dilaksanakannya PKL.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Fuad. (2020). Manajemen dan organisasi pendidikan kejuruan. Jember. Penerbit Cerdas Ulet Kreatif
- Ahim, S. (2016). Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda. Bandung. Alfabeta.
- Arikunto, S., & Cepi, S. (2014). Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukit, M. (2014). Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan: dari kompetensi ke Kompetensi. Bandung: Alfabeta
- Direktorat Jendral PSMK. Dirjen pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Pedoman Praktik Kerja Lapangan. Kemendikbud
- Direktorat Jendral PSMK. Dirjen pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan. Kemendikbud
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. 2021. Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK/MAK di Dalam Negeri. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Revitalisasi Pendidikan Vokasi. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2021. Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK/MAK di Dalam Negeri. Jakarta.
- Mulyasa, E., 2005. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung. Remaja Rosdakarya

- Permen Perindustrian. (2017) Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang “Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and match dengan Industri. Republik Indonesia.
- Permendikbud. 2022. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. Jakarta. Kemendikbud
- Sudira. P. (2016). TVET ABAD XXI. Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi pembelajaran Vokasional. Yogyakarta. UNY Press
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2014). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suyitno. (2020). Pendidikan Vokasi dan Kejuruan Strategi dan Revitalisasi Abad 21. Yogyakarta. Penerbit K-Media
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan